



Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Perubahan Peran Pada Ibu Postpartum Remaja Dengan Defisit Pengetahuan: Studi Kasus

Yusinta Eka Sari¹, Sri Sumaryani², Noor Wulandari³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³RSUD Tidar Kota Magelang

¹yusintaekas12@gmail.com ²srisumaryani@umy.ac.id ³noor.wulandari@gmail.com

Corresponding author: srisumaryani@umy.ac.id

Abstract

The postpartum period is an important period for mothers after giving birth, especially for adolescents who are in the transition period towards adulthood. Adolescent mothers tend to face physical and psychological challenges and experience limited knowledge in caring for themselves and their babies due to unpreparedness to play the role of a mother. One effective intervention to overcome this problem is health education through health promotion media. This study aims to improve the knowledge of adolescent mothers regarding postpartum care, breastfeeding, and newborn care, as well as strengthen self-confidence in carrying out the role of a mother. The method used is a descriptive study with a case study approach on one adolescent postpartum patient who experienced a knowledge deficit. Data collection techniques include interviews, physical examinations, Gordon function pattern assessments, observations, and medical record reviews. Nursing interventions are provided in accordance with the Indonesian Nursing Intervention and Outcome Standards. The results showed an increase in understanding, active participation in education, and initial skills in breastfeeding and self-care practices. In conclusion, health education through promotion media has proven effective in improving the understanding and readiness of adolescent mothers to undergo the postpartum period.

Keywords: Health education, knowledge deficit, maternal role, health promotion media

Abstrak

Masa postpartum merupakan periode penting bagi ibu setelah melahirkan, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. Ibu remaja cenderung menghadapi tantangan fisik dan psikologis serta mengalami keterbatasan pengetahuan dalam merawat diri dan bayi karena ketidaksiapan menjalani peran sebagai ibu. Salah satu intervensi efektif untuk mengatasi masalah ini adalah edukasi kesehatan melalui media promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu remaja mengenai perawatan masa nifas, menyusui, dan perawatan bayi baru lahir, serta memperkuat keyakinan diri dalam menjalankan peran sebagai ibu. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu pasien postpartum remaja yang mengalami defisit pengetahuan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, pemeriksaan fisik, pengkajian pola fungsi Gordon, observasi, dan telaah rekam medis. Intervensi keperawatan diberikan sesuai dengan Standar Intervensi dan Luaran Keperawatan Indonesia. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, partisipasi aktif dalam edukasi, serta kemampuan awal dalam praktik menyusui dan perawatan diri. Kesimpulannya, edukasi kesehatan dengan media promosi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan ibu remaja menjalani masa postpartum.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Defisit Pengetahuan, Peran Ibu, Media Promosi.

© 2025 Jurnal Pustaka Keperawatan

1. Pendahuluan

Masa postpartum merupakan proses pemulihan setelah proses persalinan, yang diawali dengan selesainya proses persalinan hingga uterus kembali

seperti semula [1]. Seorang ibu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis pada masa ini. Bagi remaja, masa postpartum menjadi tantangan tersendiri karena terjadi pada fase transisi dari remaja ke dewasa, yang secara psikososial

belum sepenuhnya matang [2]. Tekanan psikologis pada remaja disebabkan oleh ketidaksiapan pada proses menjalankan peran maupun tanggung jawab sebagai orang tua baru. Remaja sering kali mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya, pada tahap perkembangan hingga remaja harus menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawab baru sebagai seorang ibu [3].

Prevalensi kelahiran pada usia muda (remaja) di dunia masih cukup tinggi menurut WHO dalam *United Nations Children's Fund* [4] pada tahun 2023 diperkirakan 13% remaja putri melahirkan pada usia remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut bahwa di Indonesia terdapat peningkatan angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun, pada 2021 tingkat kelahiran remaja yang tertera dalam angka rata-rata kesuburan usia spesifik (ASFR) pada perempuan berusia usia 15–19 tahun meningkat dari 20,49 per 1.000 wanita usia subur (WUS) pada tahun 2021 menjadi 26,64 per 1.000 WUS pada tahun 2022 [5]. Prevelensi persalinan pada usia remaja di kabupaten magelang mengalami peningkatan dari 0,258% pada 2021 menjadi 0,280% pada 2022, kemudian menurun menjadi 0,263% pada 2023 menurut [6].

Persalinan yang dialami pada remaja menyebabkan dampak yang beranekaragam pada ibu muda. Dampak persalinan diusia dini, terhadap ibu muda cenderung mengakibatkan komplikasi seperti anemia, hipertensi dalam kehamilan, hingga gangguan psikologis (Kemenkes). Setelah melahirkan, risiko tersebut berlanjut dalam bentuk gangguan pemulihan fisik, stres psikologis, depresi postpartum, serta keterbatasan pengetahuan dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan perawatan bayi. Hal ini didukung pada pengetahuan ibu muda yang kurang. persalian pada usia yang belum matang umumnya sering berkaitan dengan kurangnya kesiapan fisik maupun mental yang disebabkan oleh rendahnya Pendidikan, sumber informasi, dukungan sosial maupun ekonomi [7].

Menjalankan peran sebagai ibu, memerlukan tanggung jawab yang baik dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Kurangnya ilmu pengetahuan dapat menyebabkan ibu usia remaja tidak mampu melakukan perawatan pada bayi dengan tepat [8]. Defisit pengetahuan merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu [9]. Permasalahan tersebut dapat ditangani dengan pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan

Pemberian edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan pada ibu postpartum merupakan suatu tindakan pemberian informasi atau pengetahuan terkait perawatan selama nifas untuk ibu dan bayinya. Pemberian edukasi perawatan ibu pada saat

postpartum, perawatan bayi, dan teknik menyusui yang benar merupakan tujuan dari edukasi ini, untuk memberikan bekal bagi ibu terkait kesehatannya maupun bayinya baik fisik maupun psikologis. Selain itu pendidikan kesehatan dapat mendukung dan memperkuat keyakinan diri bagi ibu dalam menjalankan peran barunya, serta memberikan pengetahuan terkait perawatan diri, bayi, dan perawatan di masa nifas [10].

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu postpartum adalah dengan memberikan Pendidikan melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pendidikan [11]. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat berpengaruh pada penerimaan informasi yang disampaikan. Kegunaan media ini untuk membantu ibu postpartum dalam penerimaan pesan yang disampaikan menggunakan alat indranya [12]. Edukasi pendidikan kesehatan penting untuk meningkatkan pengetahuan serta meluruskan persepsi yang salah. Hal ini berhubungan dengan bagaimana proses perawatan yang akan dilakukan oleh ibu postpartum terhadap dirinya maupun bayinya pasca persalinan.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif menggunakan pendekatan bentuk study case pada pasien postpartum remaja (usia <20th). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pemeriksaan fisik, pengkajian Gordon, observasi dan rekam medis. Intervensi dilaksanakan pada 26 April 2025 selama 15menit, kemudian dievaluasi sebelum pergantian shift dengan menggunakan 1x8jam format SOAP (data subjektif, objektif, analisis, dan perencanaan). Sampel pada penelitian ini adalah pasien inisial S dengan postpartum usia remaja (<20tahun) dengan defisit pengetahuan di ruang bougenvil RSUD Tidar Magelang. Instrument pada studi kasus ini menggunakan SIKI (standar luaran keperawatan Indonesia).

3. Hasil dan Pembahasan

Laporan studi kasus pada asuhan keperawatan Ny S P1A0 usia 18tahun dengan postpartum SC atas indikasi non reassuring fetal distress, ketuban pecah dini berwarna hijau, IUGR. Hasil pemeriksaan fisik head to toe menunjukkan pada bagian kepala tidak ditemukan kelainan. pada pemeriksaan dada payudara tampak simetris dengan puting susu menonjol dan tidak terdapat masalah lainnya. Pada bagian abdomen terdapat luka post operasi SC ± 12cm, terdapat rembesan pada balutan luka pasien. Pada bagian genitalia terlihat sangat kotor, pasien belum membersihkan area kewanitaan karena tidak tahu.

Pengkajian gordon terkait presepsi kelahiran bayi dan manajemen kesehatan, menunjukkan bahwa Ny S merasa bahagia atas kelahiran anaknya. Pasien mengatakan belum memiliki pengetahuan mengenai perawatan bayi, seperti cara memandikan dan menyusui yang benar, serta belum mencari informasi terkait perannya sebagai ibu. Selain itu, saat menyusui, pasien masih memerlukan bantuan, terutama dalam teknik memegang bayi dan posisi menyusui yang kurang tepat, sehingga bayi mengalami kesulitan dalam melakukan perlekatan pada puting. Pasien mengatakan setelah lahir akan mengkonsumsi jamu dan jika melakukan pijat bayi datang ke dukun bayi didaerahnya. Jika sakit pasien datang ke puskesmas.

Aspek presepsi dan konsep diri, pasien menyadari perannya sebagai seorang ibu dan menyatakan keinginannya untuk merawat anak dengan baik. Ny S menyatakan keinginannya untuk memberikan ASI eksklusif selama 2 tahun. Ny S menyadari bahwa kini telah menjadi seorang ibu dan merasa bertanggung jawab untuk merawat bayinya dengan baik, meskipun masih membutuhkan dukungan dan bantuan dari keluarga. Aspek nilai dan kepercayaan, Ny S meyakini bahwa mengkonsumsi air dingin karena jika minum air dingin anaknya bisa pilek, makan makanan amis membuat luka tidak kering serta tidak makan pedas karena bisa membuat anaknya belekan, tidak boleh keluar rumah yang jauh sebelum 40 hari karena pamali, tidak boleh tidur siang karena darah putih bisa naik, tidak boleh makan kubis karena bisa membuat bekas operasi bisa gatal, kaki tidak boleh di tekuk karena pamali. Pasien mengatakan masih mengikuti ajaran temurun seperti memakai gunting/benda tajam saat keluar rumah dan diletakan disamping tidurnya.

Masalah keperawatan yang dapat diambil pada kasus tersebut adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya paparan informasi tentang perawatan postpartum dan perawatan bayi. Intervensi yang dilakukan pada studi kasus ini adalah pemberian edukasi Kesehatan berupa perawatan diri ibu postpartum yang mencakup nutrisi yang diperlukan selama menyusui, perawatan bayi, manajemen menyusui efektif. Hasil dari pemberian Pendidikan Kesehatan adalah pasien mengerti terkait menyusui efektif, pemenuhan nutrisi ibu postpartum, pasien bertanya terkait hal yang selama ini diyakini, pasien kooperatif mendengarkan penjelasan.

Tabel 1. Permasalahan defisit pengetahuan pada Ny S terkait perubahan peran menjadi ibu

Aspek Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Manajemen laktasi	Kurang	Baik
Pemenuhan gizi menyusui	Kurang	Baik
Perawatan bayi baru lahir	Kurang	baik

Tabel 2. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Tingkat Pengetahuan)

Kriteria hasil	Sebelum	Sesudah
Kemampuan menjelaskan suatu topik	S: Ny S mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir, Ny S mengatakan belum mengetahui cara menyusui efektif, Ny S mengatakan belum mengetahui nutrisi ibu menyusui	S: NyS mengatakan sudah jauh mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir, NyS mengatakan sudah paham tentang teknik menyusui yang benar, NyS mengatakan mengetahui pentingnya nutrisi bagi ibu menyusui
Perilaku sesuai dengan anjuran	S: Ny S mengatkan takut minum air putih dan menahan tidak minum sejak bayi lahir Ny S mengatakan akan mencoba menyusui bayinya	S: Ny S mengatkan sudah minum air putih yang disediakan rumah sakit NyS mengatakan sudah menyusui anaknya
	O: posisi menyusui kurang tepat	O: posisi menyusui sudah benar namun masih tetap dibantu
Presepsi yang keliru terhadap masalah	S: Ny S menghindari makan amis dan air putih	S: Ny S mengatakan tidak akan menghindari makanan yang sebelumnya dipercaya didaerahnya untuk tidak dikonsumsi karena ingin segera pulih dan nutrisi terpenuhi

Berdasarkan hasil intervensi pada studi kasus diatas Sebelum dilakukan intervensi edukasi Kesehatan, Ny S memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan bayi, manajemen laktasi dan perawatan diri postpartum. Setelah dilakukan edukasi kesehatan pasien menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait teknik menyusui yang benar, pentingnya pemenuhan nutrisi bagi ibu setelah melahirkan, serta memahami tentang tata cara merawat bayi dengan benar. Pasien aktif bertanya terkait hal-hal yang selama ini diyakini, serta menunjukkan sikap kooperatif selama proses pemberian edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan pemberian materi edukasi dan tanya jawab dapat mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan, sehingga responden aktif bertanya, dan kooperatif selama proses edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh [14] juga menyatakan bahwa responden merasa bahwa pemberian edukasi membantu dalam meningkatkan pengetahuan.

Edukasi atau pemberian pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan masalah defisit pengetahuan. Menurut [15] pengetahuan yang tidak baik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam perawatan bayi yang berdampak pada pemilihan nutrisi pada bayi sehingga pemberiannya menjadi kurang tepat. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan, pengalaman seseorang [16]

Berdasarkan kasus yang dialami oleh Ny S dengan usia 18 tahun, pasien mengatakan bahwa dirinya belum mengetahui terkait perawatan ibu postpartum, perawatan bayi baru lahir dan pemenuhan nutrisi pada ibu dan bayi, hal ini dipengaruhi oleh usia ibu yang masih muda (<20 tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] bahwa penyebab adanya responden yang memiliki pengetahuan kurang karena berusia kurang dari 20 tahun. Menurut [18] usia ibu menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kesiapan dalam menjalani proses kehamilan, persalinan dan nifas, serta dalam mengurus dan memberikan asi kepada bayinya. Ibu yang memiliki usia muda (<20 tahun) belum memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental. Ketika menjalani proses kehamilan, persalinan, dan pemberian asi. Usia juga mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mendukung proses menyusui pada ibu usia muda karena minimnya pengetahuan tentang cara menyusui yang benar karena kurang aktif mencari informasi ataupun mengikuti penyuluhan tentang Kesehatan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini riwayat pendidikan terakhir Ny S adalah SD/ sederajat sehingga pendidikan juga merupakan faktor pendukung lain pasien memiliki pengetahuan yang kurang dikarenakan tidak banyak mendapatkan informasi dalam hal kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [19] bahwa pendidikan paling banyak adalah SD/ Sekolah Dasar memiliki pemahaman yang kurang terkait menyusui yang benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [20] Tingkat Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang didapatkan, semakin tinggi pendidikan yang dijalani maka seseorang akan semakin mudah menerima atau mendapatkan segala informasi begitupun sebaliknya. Menurut [21] pengetahuan yang tidak memadai disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu yang akan mempengaruhi proses penerimaan informasi dalam hal kesehatan sehingga pemahaman ibu tentang pemberian nutrisi pada bayi menjadi kurang. Hasil pemberian edukasi kesehatan kepada Ny S menunjukkan bahwa pendidikan terakhir tidak mempengaruhi proses penerimaan materi, sehingga hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [22] bahwa pendidikan sd tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam merawat bayinya

karena kemampuan dalam merawat bayi tidak diberikan pada pendidikan formal.

Disamping faktor usia, dan Pendidikan terakhir, terdapat hubungan antara pengalaman ibu dengan pengetahuan tentang merawat bayinya. Pada penelitian ini Ny S dengan PIAO, belum pernah hamil dan memiliki anak sebelumnya, tidak memiliki pengalaman dalam merawat bayi dan tidak mengerti tentang perawatan bayi baru lahir. Menurut [22] status ibu dengan riwayat pernah melahirkan bayi hidup juga terdapat hubungan dengan kemampuan ibu dalam merawat bayinya, karena pada ibu yang baru pertama merawat bayi belum memiliki pengalaman dibanding dengan ibu yang sudah berpengalaman dari kelahiran anak pertamanya. Pengalaman merupakan bagian dari proses belajar bagi seseorang dalam menjalani kehidupan, untuk memperoleh pengetahuan yang benar melalui pengulangan atas apa yang sudah didapatkan sebelumnya [23]. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan permasalahan bagi ibu maupun bayinya namun pada kasus ini pasien mampu menerima informasi yang diberikan.

Intervensi edukasi menggunakan peragaan dan leaflet dapat memudahkan ibu remaja menerima materi meskipun memiliki beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan diantaranya usia, pengalaman dan pendidikan. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet akan mempermudah pasien dalam memahami sebuah pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24] bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang jelas sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai asi eksklusif menggunakan leaflet, pada penelitian ini juga menyatakan bahwa penggunaan media leaflet memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, media tersebut dapat mempermudah pihak yang menyampaikan informasi maupun yang menerima dalam memahami pesan yang disampaikan.

Perawat sebaiknya dilatih menggunakan teknik komunikasi persuasif dan berbasis bukti untuk meningkatkan partisipasi ibu, serta dapat memberikan edukasi kesehatan dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pasien. Penggunaan media edukatif seperti leaflet, poster, dan alat peraga terbukti dapat membantu pasien lebih mudah memahami materi, terutama bagi ibu remaja atau dengan tingkat pendidikan rendah. Selain itu, perawat perlu menyampaikan materi secara jelas, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta melibatkan pasien secara aktif melalui diskusi dan tanya

4. Kesimpulan

Edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu remaja postpartum, terutama terkait dengan perawatan diri dan bayi. Faktor usia muda,

pendidikan yang rendah, dan kurangnya pengalaman dalam merawat bayi menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu remaja. Oleh karena itu, Studi kasus ini merekomendasikan intervensi edukasi kesehatan terstandar yang sangat penting untuk membantu ibu remaja dalam menjalankan peran mereka sebagai ibu, khususnya dalam merawat diri dan bayinya. Edukasi sebaiknya dilakukan secara berulang dan bertahap agar informasi dapat diterima dan diingat dengan baik. Pendekatan yang komunikatif dan empatik dari perawat juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga pasien merasa didukung dalam proses pemahaman informasi kesehatan.

Daftar Rujukan

- [1] R. A. Sari, F. Kedokteran, and U. Lampung, "Literature Review : Depresi Postpartum Literature Review : Postpartum Depression," vol. 11, pp. 167–174, 2020.
- [2] E. R. Syalis and N. N. Nurwati, "Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 3, no. 1, p. 29, 2020, doi: 10.24198/focus.v3i1.28192.
- [3] Rina Saputri, Widya Mariyana, and Rinda Intan Sari, "Hubungan Ibu Nifas Usia Remaja Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di Wilayah Kecamatan Nalumasari Jepara," *Detect. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 124–135, 2023, doi: 10.55606/detector.v1i1.1119.
- [4] UNICEF, "Early Childbearing," 2024. [Online]. Available: <https://data.unicef.org/topic/child-health/adolescent-health/>
- [5] H. D. Shanti, "Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun alami kenaikan," 2023. [Online]. Available: <https://m.antaranews.com/amp/berita/3631623/bkkbn-angka-kelahiran-pada-remaja-usia-15-19-tahun-alami-kenaikan>
- [6] BPS, "Proporsi Perempuan Pernah Kawin 15-49 tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Yang Pertama Kali Berumur Kurang dari 20 tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2023," 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE5OCMy/proporsi--perempuan-pernah-kawin-15-49-tahun-yang--melahirkan-anak-lahir-hidup-yang-pertama-kali-berumur-kurang-dari-20-tahun-menurut-kabupaten-kota.html>
- [7] R. Baiduri and A. Yuniar, "Pola Pengasuhan Keluarga Etnis Jawa Hasil Pernikahan Dini di Deli Serdang," *J. Antropol. Sumatra*, vol. 15, pp. 252–258, 2017.
- [8] S. Timah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan," *J. Kesehat. Abdurahman Palembang*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [9] PPNI, *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*, 1st ed. Jakarta: DPP PPNI, 2019.
- [10] N. Ulya, D. A. Ningsih, F. D. Yunandi, and M. Retnowati, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*, 1st ed. Jawa Tengah: Nasya Expanding Manajemen, 2021.
- [11] Y. Nipsi, M. Shyilvia, and S. Wewet, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas," *J. Kebidanan Besurek*, vol. 5, no. 1, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.stikessaptabakti.ac.id/index.php/jkb/article/view/154/136>
- [12] A. P. S. Dewi, "Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video," vol. 5, no. 2, pp. 70–74, 2021.
- [13] N. Nuryani, S. Suhartini, L. G. Ayu, H. Nurmaliyah, S. Homalia, and Dkk, "Pendidikan Kesehatan Nutrisi Ibu Menyusui Atau Postpartum di RS An-Nisa," *Nusant. Hasana J.*, vol. 2, no. 11, pp. 16–19, 2023.
- [14] Ferika Indarwati, Yuni Astuti, Yanuar Primanda, Kellyana Irawati, and Laili Nur Hidayati, "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal," *J. Pengabd. Masy. Ipteks*, vol. 8, no. 1, pp. 108–116, 2022, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2855510>
- [15] R. Widiawati and Siti Haryani, "Pengelolaan Defisit Pengetahuan Tentang Nutrisi Bayi Pada Ibu Dengan Post Partum Spontan Dengan Preeklampsia," *J. Keperawatan Berbudaya Sehat*, vol. 1, no. 2, pp. 91–97, 2023, doi: 10.35473/jkbs.v1i2.2350.
- [16] Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan," *Jakarta, Rineka Cipta*, 2012.
- [17] S. Jamilah and S. P. Ariani, "Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Post Partum Di Ruang Nifas Rumah Sakit Dr R Soeharsono Banjarmasin," *J. Sains Farm. Dan Kesehat.*, vol. 01, no. 03, pp. 97–102, 2024.
- [18] D. Handiani and D. Anggraeni, "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif," *J. Ilmu Kesehat. Karya Bunda Husada*, vol. 6, no. 2, pp. 8–16, 2020, doi: 10.56861/jikkbh.v6i2.40.
- [19] E. A. Hanum, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Menyusui Dengan Teknik Menyusui Yang Benar di RSUD. Abdul Wahab Syahrani Samarinda Tahun 2017," *J. Borneo Medistra*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [20] F. Husna, N. Ariningtyas, and V. Amelia, "Faktor yang memepengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di klinik pratama kedaton," vol. V, no. 2, 2024.
- [21] M. Hidayat, "Pengaruh Sosial dan Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 52–59, 2020.
- [22] E. Zulianti, U. Aniroh, and U. N. Waluyo, "Korelasi paritas dengan kemampuan ibu post partum dalam merawat bayi baru lahir," vol. 005, pp. 92–100, 2021.
- [23] T. Iswanti, N. R. Dewi, and S. Nurhayati, "Partum Tentang Hiperbilirubin Pada Bayi Baru Lahir Application Of Health Education To Post Partum Mother," *J. Cendikia Muda*, vol. 1, no. September, 2021.
- [24] K. Hardjito, "Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif," *J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 4, pp. 33–40, 2023.